

**PROBLEMATIKA DAN NILAI-NILAI RELIGIUS YANG BERKEMBANG DALAM
PEMBIASAAN SHALAT DZUHUR BERJAMAAH SISWA KELAS 5 DI MADRASAH
IBTIDAIYAH MA'ARIF SAMBENG KELURAHAN PONCOSARI KECAMATAN
SRANDAKAN KABUPATEN BANTUL**



Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd)

Disusun Oleh:

Shafly M. Fakhri
NIM: 19104010090

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Shafly M. Fakhri

NIM : 19104010090

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau hak kembali keserjanaan saya.

Yogyakarta, 14 November 2023

yang menyatakan,



Shafly M. Fakhri

NIM. 19104010090

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/RO

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi saudara Shafly M. Fakhri
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Shafly M. Fakhri
NIM : 19104010090
Judul Skripsi : Problematika Pengembangan Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah Siswa Kelas 5 di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Sambeng Kelurahan Poncosari Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 14 November 2023
Pembimbing

Dr. Akhmad Sholeh, S.Ag., M.Si
NIP. 19650716 199803 1 002

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3348/Un.02/DT/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : PROBLEMATIKA DAN NILAI-NILAI RELIGIUS YANG BERKEMBANG DALAM PEMBIASAAN SHALAT DZUHUR BERJAMAAH SISWA KELAS 5 DI MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF SAMBENG KELURAHAN PONCOSARI KECAMATAN SRANDAKAN KABUPATEN BANTUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SHAFLY M. FAKHRI
Nomor Induk Mahasiswa : 19104010090
Telah diujikan pada : Jumat, 24 November 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Akhmad Sholeh, S.Ag., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 656d77dd1a6d1



Penguji I
Drs. Nur Munajat, M.Si
SIGNED

Valid ID: 6572f27c99f2d



Penguji II
Prof. Dr. Eva Latipah, S.Ag., S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6571bb977aaaf



Yogyakarta, 24 November 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6576bafcd8a28

HALAMAN MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ (١٣٩)

Artinya :

Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman. (Q.S, Ali Imran: 139)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

SHAFLY M. FAKHRI. *Problematika Dan Nilai-Nilai Religius Yang Berkembang Dalam Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah Siswa Kelas 5 di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Sambeng Kelurahan Poncosari Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul.* **Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2023.**

Latar belakang penelitian ini adalah karena adanya permasalahan dalam pembiasaan shalat dzuhur berjamaah siswa kelas 5 di MI Ma'arif Sambeng Kelurahan Poncosari Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul. Namun demikian, masih dijumpai beberapa permasalahan sehingga pembiasaan shalat dzuhur berjamaah siswa kelas 5 di MI Ma'arif Sambeng belum terlaksana secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dua persoalan yakni problematika dan nilai-nilai religius yang berkembang dalam shalat dzuhur berjamaah siswa kelas 5 di MI Ma'arif Sambeng Kelurahan Poncosari Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan datanya melalui wawancara secara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan dalam teknik analisis datanya yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini ialah: 1) Problematika dalam pembiasaan shalat dzuhur berjamaah diantaranya yaitu a) kurang maksimalnya pendampingan, b) waktu yang terbatas, c) fasilitas yang kurang memadai, dan d) latar belakang siswa yang berbeda-beda. Adapun tindakan guru untuk menangani siswa yang tidak ikut menjalankan shalat dzuhur berjamaah yakni dengan memberikan arahan siswa untuk melaksanakan shalat secara sendiri atau jamaah dan melalui pendekatan kepada siswa secara khusus. 2) Nilai-nilai religius yang dapat dikembangkan diantaranya yaitu a) religius penghayatan, b) religius pengamalan, c) religius keyakinan, d) religius peribadatan, dan e) religius pengetahuan. Kelima dimensi tersebut juga cukup relevan dan dapat berkembang terhadap siswa kelas 5 di MI Ma'arif Sambeng Kelurahan Poncosari Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul.

Kata Kunci: *Problematika, Nilai-Nilai Religius, Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah*

KATA PENGANTAR

Dengan ucapan Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, nikmat dan karunia-Nya. Rasa syukur yang begitu dalam penulis panjatkan kepada-Nya atas pemberian kesempatan dan kekuatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Problematika Dan Nilai-Nilai Religius Yang Berkembang Dalam Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah Siswa Kelas 5 di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Sambeng Kelurahan Poncosari Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul”**. Shalawat dan salam selalu tercurah kepada baginda Rasulullah SAW yang telah menunjukkan kepada kita jalan yang diridhoi-Nya.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini, banyak pihak yang telah memberikan bantuan dengan tulus, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan semaksimal mungkin. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, dengan rasa hormat penulis sampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmij Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Ibu Prof. Dr. Eva Latipah, S.Ag., S.Psi., M.Si. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Mohammad Agung R, M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Dr. Akhmad Sholeh, S.Ag., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah berkenan memberikan waktu, bimbingan, masukan, serta ilmunya dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dr. Nur Saidah, S.Ag., M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah berkenan membimbing dari proses awal perkuliahan sampai akhir saat ini.
7. Segenap Dosen dan Tenaga Kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Kepala Madrasah serta Bapak Ibu guru MI Ma'arif Sambeng Srandakan Bantul.
9. Ayah Nur 'ain dan ibuku tercinta ibu Mufarrokhah yang telah mendoakan yang tak pernah putus, kasih sayangnya yang tiada pudar serta motivasinya yang tak pernah padam sehingga semua mengiringiku dalam kesuksesan.
10. Kakak Fawwaz dan adikku Javier yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan tugas skripsi ini.
11. Nila Afnilul Lisa yang telah tulus dan ikhlas memberikan segala bantuan dan dukungannya dalam berbagai bentuk selama penulisan skripsi ini berlangsung.

12. Teman-teman mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2019 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan khususnya PAI B yang telah memberikan dukungan dalam penulisan skripsi ini.
13. Mudharisal Lukman, Hilmi Irfan Hibatulloh, dan M. Ahsan Nadhif Zamrudy sahabat setia dan terbaik saya.
14. Teman-teman PLP-KKN Integratif (Makin, Farid, Abdi, Satun, Inayah, Nira, Ika, Mila, Adel) yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Seluruh pihak yang ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini.

Kepada semua pihak tersebut, semoga Allah Swt. membalas kebaikan yang telah kalian berikan, Aamiin.

Yogyakarta, 14 November 2023

Peneliti



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Shafly M. Fakhri

NIM. 19104010090

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Kajian Pustaka	12
BAB II	19
LANDASAN TEORI	19
A. Problematika.....	19
1. Pengertian Problematika.....	19
B. Nilai-nilai Religius	21
1. Pengertian Religius.....	21
2. Macam-Macam Nilai Religius	23
BAB III	25
METODE PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian.....	25

B. Lokasi/ Tempat dan Waktu Penelitian	26
C. Subjek Penelitian.....	26
D. Objek Penelitian	27
E. Metode Pengumpulan Data	28
F. Uji Keabsahan Data	34
G. Teknik Analisis Data	36
H. Sistematika Pembahasan	38
BAB IV	40
ANALISIS PROBLEMATIKA DAN NILAI-NILAI RELIGIUS YANG BERKEMBANG DALAM PEMBIASAAN SHALAT DZUHUR BERJAMAAH SISWA KELAS 5 DI MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF SAMBENG KELURAHAN PONCOSARI KECAMATAN SRANDAKAN KABUPATEN BANTUL.....	40
A. Deskripsi Hasil Penelitian	40
B. Pembahasan dan Temuan.....	69
BAB V	90
PENUTUP.....	90
A. Simpulan.....	90
B. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA.....	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	96

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK

INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan

ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)

غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
هـ	Ha	H	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya	Y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	a
ـِ	Kasrah	I	i
ـُ	Dammah	U	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathahdan ya	Ai	a dan u
...وَ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...إ...ى...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al/* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ل, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuзу
- سَيِّئٌ syai'un

- التَّوَّءُ an-nau'ū
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مَرْسَاهَا / Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ / Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/

Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Triangulasi Sumber Data Penelitian	35
Gambar 1.2 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data	36
Gambar 2.1 Wawancara dengan Kepala Madrasah	42
Gambar 2.2 Wawancara dengan guru fiqh	46
Gambar 2.3 Wawancara dengan guru SKI	48



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Instrumen Penelitian	96
Lampiran II Transkrip Hasil Wawancara	99
Lampiran III Catatan Lapangan	120
Lampiran IV Dokumentasi	125
Lampiran V Gambaran Umum Sekolah	128
Lampiran VI Surat Pengajuan Skripsi	137
Lampiran VII Berita Acara Seminar Proposal	138
Lampiran VIII Bukti Seminar Proposal	139
Lampiran IX Kartu Bimbingan Skripsi	140
Lampiran X Surat Izin Penelitian	141
Lampiran XI Sertifikat PBAK	142
Lampiran XII Sertifikat Sosialisasi Pembelajaran	143
Lampiran XIII Sertifikat PLP-KKN Integratif	144
Lampiran XIV Sertifikat ICT	145
Lampiran XV Sertifikat TOEC	146
Lampiran XVI Sertifikat IKLA	147
Lampiran XVII Sertifikat User Education	148
Lampiran XVIII Kartu Tanda Mahasiswa	149
Lampiran XIX Daftar Riwayat Hidup	150

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Makna dari pendidikan adalah proses yang dilakukan secara sadar serta terencana yang dilakukan melalui pembimbingan dan pembelajaran bagi setiap individu agar menjadi pribadi yang mandiri. Sistem pendidikan nasional menyebutkan yakni pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, yang bertujuan berkembangnya potensi yang dimiliki peserta didik guna menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan budi pekerti anak, salah satunya dengan memupuk nilai-nilai agama peserta didik melalui pendidikan agar dapat menjadi insan yang religius. Dengan begitu, pendidikan karakter anak seyogyanya berangkat sejak dini agar dapat menyiapkan generasi penerus bangsa yang berakhlakul karimah. Oleh sebab itu, perlu adanya proses pendidikan yang mampu menyatukan antara pendidikan sekolah, keluarga dan lingkungan. Hal ini

¹ Siswanto, S., Ifnaldi, N., & Syihab, B. (2021). Penanaman Karakter Religius melalui Metode Pembiasaan. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5 (1), hlm. 2.

diharap dapat memperkuat pendidikan karakter anak, meningkatkan rasa kepedulian keluarga terhadap pendidikan anak, menciptakan sinergitas antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Sehingga akan terwujud lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan.

Menurut Jamaluddin yang dikutip oleh Akhsanul Khaq, beliau mengupas terkait pelaksanaan pembiasaan keagamaan, terdapat tiga lembaga yang mampu mendukung terciptanya karakter religius yaitu keluarga, sekolah, dan lingkungan.²

Pertama, pihak keluarga merupakan langkah awal pendidikan yang terpenting bagi anak memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang agama dari orang tua, sehingga anak itu menerima banyaknya pendidikan dari dalam keluarga. Perlu diketahui bahwa peran orang tua sebagai faktor kunci yang dapat menciptakan jiwa Islami dalam jati diri anak. Sehingga dalam dunia pendidikan orang tua memegang peranan penting untuk bimbingan terhadap anak, karena hal tersebut sangat menentukan anak untuk mencapai keberhasilannya dalam masa perkembangan. Hal ini juga sangat bergantung pada cara pembentukan karakter religius serta peranan orang tua sebagai pembuka mata yang pertama bagi anak dalam lingkungan keluarga.

² M. Ahsanul Khaq (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1), hlm. 21.

Kedua, pihak sekolah. Menurut Bukhori sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Busroli, memaparkan definisi dari sekolah adalah lembaga pendidikan yang sangat penting setelah keluarga. Sebab itu, sekolah merupakan lembaga pendidikan yang melaksanakan pembinaan, pendidikan, pembelajaran, dan pengajaran dengan sengaja, teratur, dan terencana. Pendidikan yang berlangsung di sekolah bersifat sistematis, berjenjang, dan dibagi dalam waktu-waktu tertentu, yang berlangsung dari jenjang Taman Kanak-Kanak (TK) sampai perguruan tinggi.³

Tujuan pendidikan saat ini bukan hanya sekedar menciptakan peserta didik menjadi manusia yang cerdas secara intelektual, namun juga untuk mencetak peserta didik yang baik secara akhlak. Sehingga tujuan dari lembaga pendidikan ialah melahirkan generasi yang berakhlak dan beradab.⁴

Ketiga, pihak lingkungan. Selain mendapatkan pendidikan karakter dalam keluarga dan sekolah, anak juga mendapatkan pendidikan karakter dalam lingkungan. Peran penting yang dimiliki oleh pihak lingkungan karena setiap peserta didik juga hidup di kalangan masyarakat dengan berbagai macam akhlak dan moralnya, yang mana jika lingkungannya baik akhlaknya, maka baik pula akhlak para peserta didik, akan tetapi jika

³ Ahmad Busroli (2019). Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih dan Imam Al-Ghazali dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter di Indonesia. *AT-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), hlm. 83.

⁴ Busthami (2018). Pendidikan Berbasis Adab Menurut A. Hassan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15(1), hlm. 2.

lingkungannya itu buruk akhlaknya, maka tidak menutup kemungkinan akan buruk pula akhlak para peserta didik tersebut.⁵

Agama dan pendidikan karakter kini menjadi isu utama dalam pendidikan. Selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa, pendidikan agama dan pendidikan karakter ini pun diharapkan mampu menjadi pondasi utama dalam meningkatkan derajat dan martabat bangsa Indonesia.⁶ Karakter merupakan aspek penting dari kualitas SDM karena kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Adapun menurut Freud sebagaimana yang dikutip oleh Fifi Nofiaturrehman, kegagalan penanaman kepribadian yang baik di usia dini ini akan membentuk pribadi yang bermasalah di masa dewasanya kelak.⁷

Suparlan mendeskripsikan bahwa religius merupakan salah satu nilai karakter sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius ini sangat perlu didapatkan oleh peserta didik dalam menjumpai perubahan

⁵ *Ibid.*, hlm. 22.

⁶ Moch. Fuad (2014). Agama dan Pendidikan Karakter: Pengembangan Keilmuan dan Kompetensi Program Studi pada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 11(2), hlm. 153.

⁷ Fifi Nofiaturrehman (2014). Metode Pendidikan Karakter di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 11(2), hlm. 201.

zaman dan kemerosotan moral, dalam hal ini diharapkan peserta didik dapat memiliki dan bertindak dengan ukuran baik dan buruk yang dipatoki pada ketentuan dan ketetapan agama.⁸

Karakter religius merupakan karakter pertama dan paling utama yang harus dioptimalkan kepada anak sedini mungkin yang menjadi dasar ajaran agama dalam kehidupan individu, masyarakat dan bangsa Indonesia. Pendidikan karakter di sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam menanamkan karakter dan lembaga formal yang menjadi pondasi awal peserta didik untuk jenjang setelahnya yakni sekolah dasar. Upaya dalam meningkatkan kembali pendidikan karakter dapat ditempuh dengan mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan aktifitas keagamaan.

Pembiasaan merupakan hal yang sangat penting karena seseorang melakukan sesuatu berdasarkan kebiasaannya, hidup seseorang akan berjalan lambat jika tanpa disertai pembiasaan karena harus memikirkan terlebih dahulu apa yang ia kerjakan. Pembiasaan merupakan metode yang dipandang paling efektif dalam membentuk dan menanamkan karakter religius terhadap peserta didik. Pendidikan karakter religius melalui metode pembiasaan dapat dilakukan dengan langkah awal secara rutin yaitu pembiasaan yang dilakukan tersusun seperti berdoa sebelum

⁸ M. Nahdi, F., & Sofyan, S. (2018). Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 7(2), hlm. 87.

dan sesudah pembelajaran, membaca surat-surat juz 'amma, membaca asmaul husna, shalat dhuha dan shalat dzuhur secara berjamaah, pemeliharaan kebersihan, ketertiban, dan lain-lain.⁹

Madrasah Ibtidaiyah atau MI Ma'arif Sambeng di Kota Bantul merupakan salah satu madrasah yang memperhatikan karakter peserta didiknya baik di dalam maupun di luar pembelajaran. Implementasi pembentukan karakter religius di MI Ma'arif Sambeng cenderung menekankan melalui pembiasaan aktifitas keagamaan yang ada di madrasah selain kegiatan yang ada dalam proses pembelajaran yang dilakukan madrasah baik di dalam maupun di luar kelas.

Pendidikan karakter religius melalui pembiasaan aktifitas sehari-hari di madrasah ini menjadi daya tarik bagi masyarakat, hal ini dapat dilihat dari antusiasme masyarakat sekitar dalam mempercayakan pendidikan putra-putrinya di sekolah ini. Selain itu harapan besar orang tua dengan proses pendidikan dalam pembentukan karakter religius di madrasah mampu memperbaiki perilaku dan akhlak putra-putri mereka yang dilandasi nilai-nilai ajaran Islam.

Adapun ada salah satu pembinaan karakter yang peneliti amati disini yakni shalat dzuhur berjamaah. Shalat adalah salah satu bentuk

⁹ Rahma, N., Susiati, A., & Imam, T. (2020). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), hlm. 57.

ibadah ritual yang sebagai tumpuan bagi setiap orang untuk selalu merasa dekat dalam suasana komunikasi spiritual dengan Allah SWT sebagai isyarat dari keimanan dan ketaqwaan kepada-Nya. Terlaksananya shalat hati akan menjadi tentram dan membina diri untuk senantiasa menjalankan segala perbuatan yang diperintah oleh Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya, dengan sebutan lain *Amar Ma'ruf Nahi Mungkar*.¹⁰ Sebagaimana Firman Allah SWT:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: “Bacalah kitab (Al-Qur’an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (shalat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S Al-Ankabut [29]: 45).¹¹

Adapun pelaksanaan ibadah shalat diklasifikasikan menjadi dua yakni shalat *munfarid* dan shalat berjamaah. Shalat *munfarid* yakni shalat yang dilaksanakan secara individu (sendiri), seperti di rumah, kantor dan lain sebagainya. Dengan itu pahala dan keutamaannya pun lebih sedikit

¹⁰ Renna, O. S., Berchah, P., & Hermi, Y. (2018). Pengaruh Shalat Berjamaah Terhadap Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik VIII. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 5(11), hlm. 2.

¹¹ Mushaf Ayat Sudut Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Tiga Bahasa*, hlm. 781.

ketimbang shalat berjamaah. Dan jika ditinjau dari hikmah shalat secara munfarid tidak sebanyak daripada shalat berjamaah.¹²

Sedangkan shalat berjamaah adalah shalat yang dilaksanakan secara bersama-sama yang dipimpin oleh seorang imam, dengan melaksanakan shalat secara bersama-sama ini akan terciptanya persatuan dan kesatuan serta kekokohan umat Islam dalam beribadah kepada Allah SWT. Hal ini sangat penting untuk ditanamkan terhadap peserta didik dalam lingkungan sekitar, baik itu lingkungan masyarakat, keluarga maupun di sekolah. Adapun keutamaan bagi kaum muslim yang mengerjakan shalat secara berjamaah, salah satunya yakni senantiasa mengajarkan sikap kedisiplinan, kebersamaan, dan menghargai waktu. Dan masih banyak sekali keutamaan yang terkandung dalam shalat berjamaah.¹³

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di MI Ma'arif Sambeng dengan Ibu Alimah, S.Pd., M.Si. selaku kepala madrasah didapat informasi bahwa latar belakang adanya program pembiasaan shalat dzuhur berjamaah yakni memang jelas suatu kewajiban bagi orang Islam, sebagaimana yang sudah diajarkan oleh Rasulullah SAW dalam rukun

¹² Ahmad, B. (2020). Implementasi Shalat Dhuhur Berjamaah untuk Membentuk Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan. *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), hlm. 14.

¹³ Ridwan, M., Retno, T., & Kholil, M. (2020). Hubungan Pelaksanaan Shalat Dhuhur Berjamaah dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Bogor. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 9(1), hlm. 299.

Islam yang kedua yakni kewajiban seorang umat muslim untuk menjalankan atau mendirikan shalat lima waktu. Jadi kembali lagi ke diri pribadi masing-masing seseorang untuk meningkatkan karakter religius.¹⁴

Terdapat salah satu program keagamaan di madrasah yakni shalat dzuhur berjamaah kurang mempunyai dampak positif terhadap penataan karakter atau akhlak peserta didik. Ketika peneliti melaksanakan program PLP-KKN Integratif di MI Ma'arif Sambeng, peneliti menemukan berbagai permasalahan terkait karakter religius peserta didik salah satunya pada siswa kelas 5, diantaranya mereka ada yang sesama guru dianggap sebagai teman sendiri, suka mengulur-ulur untuk berangkat ke musholla, asik mengobrol dengan temannya sehingga membuat suasana bising dan bersenda gurau serta tidak adanya keseriusan saat melaksanakan kegiatan shalat dzuhur berjamaah berlangsung.¹⁵

Berdasarkan pada uraian permasalahan di atas dan disertai data yang diambil di lapangan, maka peneliti akan menelaah problematika karakter religius di sekolah tersebut. Maka dirumuskanlah judul penelitian skripsi sebagaimana berikut *Problematika Dan Nilai-Nilai Religius Yang Berkembang Dalam Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah Siswa Kelas 5 di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Sambeng Kelurahan Poncosari Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul.*

¹⁴ Wawancara dengan AL, 10 April 2023 di MI Ma'arif Sambeng

¹⁵ Hasil observasi di MI Ma'arif Sambeng 24 September 2022

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi latar belakang diatas, pembahasan peneliti fokuskan pada pokok permasalahan dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja problematika dalam pembiasaan shalat dzuhur berjamaah siswa kelas 5 di MI Ma`arif Sambeng Kelurahan Poncosari Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul?
2. Nilai-nilai religius apa yang dapat dikembangkan dalam pembiasaan shalat dzuhur berjamaah siswa kelas 5 di MI Ma`arif Sambeng Kelurahan Poncosari Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas adalah:

1. Untuk menganalisis problematika dalam pembiasaan shalat dzuhur berjamaah siswa kelas 5 di MI Ma`arif Sambeng Kelurahan Poncosari Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul
2. Untuk menganalisis nilai-nilai religius yang dapat dikembangkan dalam pembiasaan shalat dzuhur berjamaah siswa kelas 5 di MI Ma`arif Sambeng Kelurahan Poncosari Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat turut kontribusi dalam sumbangsih teori keilmuan bagi pendidikan Islam pada umumnya terkhusus dapat memberikan wawasan tambahan mengenai problematika dan nilai-nilai religius dalam pembiasaan shalat dzuhur berjamaah siswa kelas 5 di MI Ma`arif Sambeng Kelurahan Poncosari Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat dalam memberikan referensi dalam mengembangkan penelitian yang lebih luas lagi tentang problematika dan nilai-nilai religius yang berkembang dalam pembiasaan shalat dzuhur berjamaah siswa kelas 5 di MI Ma`arif Sambeng Kelurahan Poncosari Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengalaman dan wawasan baik dalam bidang penelitian pendidikan maupun penulisan karya tulis ilmiah serta sebagai ruang untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang peneliti peroleh di bangku perkuliahan.

b. Bagi Guru

Dapat memberikan gambaran sejauh mana efektivitas proses pembelajaran dan pembinaan dalam mengembangkan karakter religius serta dapat dijadikan tolak ukur untuk mengetahui pemahaman dan sikap peserta didiknya di era yang terus berkembang.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu membantu sekolah untuk menelusuri lebih dalam terkait problematika dan nilai-nilai religius baik untuk pendidik maupun peserta didik, melalui program pembiasaan shalat dzuhur berjamaah sebagai media penanaman pendidikan karakter religius.

E. Kajian Pustaka

Untuk mengetahui perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan dan untuk membuktikan orisinalitas judul penelitian ini, maka peneliti akan mendeskripsikan dan membandingkan dengan judul penelitian lain yang relevan. Berikut ini merupakan penelitian yang berhubungan, diantaranya sebagai berikut:

1. Jurnal yang ditulis oleh Lyna Dwi Muya Syaroh dan Zeni Murtafiati Mizani yang berjudul “Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah: Studi di SMA Negeri 3 Ponorogo”. Jurnal ini berisi tentang untuk menganalisis pelaksanaan

pembiasaan, kendala, dan solusi yang dihadapi dalam pelaksanaan metode pembiasaan guna membentuk karakter religius siswa. Dari penelitian ini diperoleh informasi bahwa membentuk karakter religius dengan pembiasaan perilaku religi di sekolah dilaksanakan melalui kegiatan berdoa sebelum belajar dan sebelum pulang, membaca surat pendek dalam *juz'amma* dan ayat kursi, melantunkan *asma al husna*, shalat dhuha, shalat dzuhur dan ashar berjamaah, shalat Jum'at dan Jum'at berkah. Pendekatan yang digunakan dalam jurnal ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus.¹⁶ Persamaan penelitian dalam jurnal ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama sama membahas mengenai masalah kendala, dan solusi yang dihadapi dalam pembiasaan program keagamaan dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Namun, terdapat perbedaan antara jurnal penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni dalam jurnal penelitian ini berfokus kepada pelaksanaan metode pembiasaan, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti akan membahas mengenai nilai-nilai religius menurut Glock & Stark, subjek dan tempat penelitian yang dilakukan peneliti difokuskan pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah.

¹⁶ Lyna, D. M. S., & Zeni, M. M. (2020). Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah: Studi di SMA Negeri 3 Ponorogo. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 3(1).

2. Jurnal yang ditulis oleh Warsito Hadi yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam di SMPN 47 Surabaya”. Jurnal ini berisi tentang pelaksanaan internalisasi nilai-nilai religius melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam. Dari penelitian ini diperoleh informasi bahwa proses internalisasi nilai-nilai religius melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam mencakup nilai akidah, syariah, dan akhlak dengan menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, pengawasan, nasihat dan hukuman. Pendekatan yang digunakan dalam jurnal ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus.¹⁷ Persamaan penelitian dalam jurnal ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas mengenai masalah dalam nilai-nilai religius. Namun, terdapat perbedaan antara jurnal penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni dalam jurnal penelitian ini berfokus kepada proses internalisasi nilai-nilai religius, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti akan membahas mengenai problematika dalam pembiasaan shalat dzuhur berjamaah, subjek dan tempat penelitian yang dilakukan peneliti difokuskan pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah.

¹⁷ Warsito, H. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam di SMP Negeri 47 Surabaya. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 10(2).

3. Jurnal yang ditulis oleh Moh. Wahyu Kurniawan yang berjudul “Penguatan Karakter Religius Berbasis Budaya Sekolah di SD Muhammadiyah 4 Batu”. Jurnal ini berisi tentang strategi penguatan karakter religius berbasis budaya sekolah di SD Muhammadiyah 4 Batu. Dari penelitian ini diperoleh informasi bahwa terdapat tiga kegiatan Penanaman Nilai Karakter Religius Terintegrasi dalam Kegiatan Pembelajaran yaitu Pertama, sebelum dan sesudah pembelajaran melakukan berdoa bersama. Kedua, pada proses pembelajaran guru memberikan pesan pesan moral untuk membentuk karakter religius peserta didik dan Ketiga, peserta didik diajak melakukan sholat berjamaah meliputi sholat dhuha dan dhuhur. Metode yang digunakan dalam jurnal ini adalah metode penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.¹⁸ Persamaan penelitian dalam jurnal ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas mengenai masalah religius, metode dan subjek penelitian yang dilakukan peneliti difokuskan pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah. Namun, terdapat perbedaan antara jurnal penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni dalam jurnal penelitian ini berfokus kepada strategi penguatan karakter religius, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti akan membahas mengenai

¹⁸ Moh, Wahyu. K. (2021). Penguatan Karakter Religius Berbasis Budaya Sekolah di SD Muhammadiyah 4 Batu. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 8(2)

problematika dan cara mengatasi dalam pembiasaan shalat dzuhur berjamaah.

4. Jurnal yang ditulis oleh Arum Widhi Rahayu, Harto Nuroso & Singgih Adhi Prasetya yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah Shalat Berjamaah”. Penelitian ini memfokuskan pada implementasi pendidikan karakter religius di SD Negeri Sawah Besar 02 Semarang melalui budaya sekolah shalat berjamaah. Dari penelitian ini diperoleh informasi bahwa sekolah ini telah mencapai indikator keberhasilan dalam mengimplementasikan nilai karakter religius yang menjadi titik fokus. Keberhasilan tersebut merupakan bentuk kerjasama yang baik dari setiap warga di sekolah dan orang tua siswa dalam penciptaan kondisi budaya sekolah dan konsistensi penerapan nilai karakter religius. Metode yang digunakan dalam jurnal ini adalah metode penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.¹⁹ Persamaan penelitian dalam jurnal ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas mengenai masalah religius, metode dan subjek penelitian yang dilakukan peneliti difokuskan pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah serta shalat berjamaah. Namun, terdapat perbedaan antara jurnal penelitian ini dengan penelitian yang

¹⁹ Arum W. R., Harto N., & Singgih A. P. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah Shalat Berjamaah. *Dwijaloka: Jurnal Pendidikan Dasar & Menengah*, 2(3).

dilakukan oleh peneliti yakni dalam jurnal penelitian ini berfokus kepada implementasi pendidikan karakter religius, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti akan membahas mengenai problematika dan cara mengatasi dalam pembiasaan shalat dzuhur berjamaah.

5. Jurnal yang ditulis oleh Intan Mayang Sahni Badry, Rini Rahman yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius”. Penelitian ini memfokuskan pada upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai karakter religius di kelas IX SMP Negeri 40 Padang. Dari penelitian ini diperoleh informasi bahwa upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam penanaman nilai karakter religius dapat dikategorikan menjadi upaya di dalam pembelajaran dan di luar pembelajaran. Upaya di dalam pembelajaran dengan salam dan berdo’a, mengecek shalat siswa melalui absensi, literasi Al-quran, pembiasaan shalat dhuha, dan infaq. Sedangkan penanaman karakter religius di luar pembelajaran melalui program tahfizh, wirid pagi Jum’at, nasehat, shalat berjamaah komunikasi dengan orang tua, serta kerjasama dengan masjid. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan metode penelitian kualitatif.²⁰ Persamaan penelitian dalam jurnal ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama sama

²⁰ Intan, M. S. B. & Rini R. (2021). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius. *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(4).

membahas mengenai masalah religius dan menggunakan metode penelitian yang sama. Namun, terdapat perbedaan antara jurnal penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni dalam jurnal penelitian ini berfokus kepada implementasi pendidikan karakter religius, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti akan membahas mengenai problematika dan cara mengatasi dalam pembiasaan shalat dzuhur berjamaah dan subjek penelitian yang dilakukan peneliti difokuskan pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah serta shalat berjamaah.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Problematika dalam pembiasaan shalat dzuhur berjamaah siswa kelas 5 di MI Ma`arif Sambeng Kelurahan Poncosari Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul meliputi: kurang maksimalnya pendampingan, waktu yang terbatas, fasilitas yang kurang memadai, dan latar belakang siswa yang berbeda. Penanganan yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi problem tersebut dengan adanya arahan, bimbingan dan perhatian khusus dari pihak sekolah dan guru, sehingga seluruh siswa dapat menerapkan karakter dan nilai-nilai religius dalam melaksanakan shalat dzuhur berjamaah dengan baik dan benar.

Nilai-nilai karakter religius yang dapat dikembangkan melalui pembiasaan shalat dzuhur berjamaah siswa kelas 5 MI Ma`arif Sambeng Kelurahan Poncosari Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul meliputi kelima dimensi yakni: religius penghayatan, religius pengamalan, religius keyakinan, religius peribadatan, dan religius pengetahuan. Religius penghayatan dapat dikembangkan melalui shalat dzuhur berjamaah. Dilihat dari siswa merasa tidak terbebani dengan arahan guru untuk melakukan shalat dzuhur berjamaah, merasa takut jika tidak melakukan shalat dzuhur berjamaah, dan merasa senang dan tenang setelah

melakukan shalat dzuhur berjamaah. Religius pengamalan dapat dikembangkan melalui shalat dzuhur berjamaah. Hal ini dapat ditinjau dari siswa mengajak atau mengingatkan satu sama lain untuk melakukan shalat dzuhur berjamaah dan ketika di rumah aktif menjalankan shalat secara berjamaah. Religius keyakinan dapat dikembangkan, dilihat dari kepatuhan siswa dalam menjalankan shalat dzuhur berjamaah yang menandakan keimanannya kepada Allah swt dan Rasulullah saw, selain itu siswa juga meyakini bahwa dengan adanya makhluk ghaib dan malaikat Allah swt. Religius peribadatan dapat dikembangkan melalui shalat dzuhur berjamaah. Hal ini dilihat dari siswa mampu menghafal dan mempraktekkan tata cara wudhu sebelum shalat dan selalu membaca do'a setelah shalat. Serta hanya ada satu siswa dari keempat informan yang tidak pernah bercanda ketika shalat berjamaah. Religius pengetahuan dapat juga dikembangkan melalui pemahaman siswa mengenai ajaran-ajaran agamanya. Hal ini ditinjau dari siswa mengetahui batas jumlah orang dalam shalat berjamaah, mengetahui rukun-rukun shalat, dan hukumnya shalat berjamaah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ditarik dari hasil analisis data, maka penulis mencoba memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi Kepala MI Ma`arif Sambeng Kelurahan Poncosari Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul agar senantiasa mengevaluasi dan mengawasi terkait problematika yang terjadi dalam pembiasaan shalat dzuhur berjamaah.
2. Bagi semua guru terutama guru kelas, agar selalu terus mengawasi membimbing dan memberi arahan dalam pembiasaan program keagamaan, salah satunya shalat dzuhur berjamaah.
3. Bagi peneliti selanjutnya, perlu mempertimbangkan subjek penelitian dan sumber daya berupa dana, waktu, dan tenaga dengan lebih seksama sehingga mampu meningkatkan validitas penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1). 21-33.
- Ancok, Djameludin (1994). *Psikologi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi (1995). *Dasar-Dasar Research*. Bandung: Tarsoto.
- Badry, I. M. S., & Rahman, R. (2021). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius. *An-Nuha*, 1(4), 573-583.
- Budianto, A. (2020). Implementasi Shalat Dhuhur Berjamaah untuk Membentuk Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan. *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 11-26.
- Busroli, A. (2019). Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih dan Imam al-Ghazali dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter di Indonesia. *AT-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 71-94.
- Busthami, S. H. (2018). Pendidikan Berbasis Adab Menurut A. Hassan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15(1), 1-18.
- Dewi, A. A. (2017). *Guru Mata Tombak Pendidikan*. Sukabumi: CV Jejak.
- Fahmi, M. N., & Susanto, S. (2018). Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 85-89.
- Fuad, Moch. (2014). Agama dan Pendidikan Karakter: Pengembangan Keilmuan dan Kompetensi Program Studi pada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 11(2), 149-168.
- Ghony, Muhammad Djunaidi & AlManshur, Fauzan (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia.
- Gunawan. (2016). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gunawan, Heri (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hadi, W. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam di SMP Negeri 47 Surabaya. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 10(2), 189-208.
- Jauhari, Moh. Irmawan dkk. (2021). Problematika Daring Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Magetan. *Journal of Education and Religious Studis*, 1(1), 10-42.

- Kurniawan, M. W. (2021). Penguatan Karakter Religius Berbasis Budaya Sekolah di SD Muhammadiyah 4 Batu. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 8(2), 295-302.
- Lidinillah, D. A. M. (2011). Heuristik Dalam Pemecahan Masalah Matematika Dan Pembelajarannya Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elektronik*, 2-34.
- Luthfiyah, R., & Zafi, A. A. (2021). Penanaman Nilai Karakter Religius dalam Perspektif Pendidikan Islam di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus. *Jurnal Golden Age*, 5(2), 513-526.
- Marzuki (2019). *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Matthew B. Milles and Michael A. Huberman (2018). *Analisis Data Kualitatif*. Penerjemah: Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press.
- Muhajir, Noeng (1998). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Surasin.
- Mulasi, S., & Saputra, F. (2019). Problematika Pembelajaran PAI Pada Madrasah Tsanawiyah Di Wilayah Barat Selatan Aceh. *ISLAM FUTURA: Jurnal Ilmiah*, 18(2), 270-281.
- Munajat, N. (2007). Korelasi Antara Profesionalisme Guru PAI dan Motivasi Belajar Agama dengan Religiusitas Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2). 157-177.
- Mushaf Ayat Sudut Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tiga Bahasa*.
- Mustoip, Sofyan, dkk. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: Jakad Publishing.
- Mutiawati, Y (2019). Pembentukan Karakter Religius pada Kegiatan Makan Anak di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Buah Hati*, 6(2), 165-174.
- Ngainun, N (2012). *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nofiaturrahmah, Fifi (2014). Metode Pendidikan Karakter di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 11(2), 201-216.
- Nurbaiti, R., Alwy, S., & Taulabi, I. (2020). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), 55-66.
- Putra, Nusa & Lisnawati, Santi (2013). *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama*. Bandung: Rosdakarya.

- Rahayu A. W., Nuroso H., & Prasetya S. A. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah Shalat Berjamaah. *Dwjaloka: Jurnal Pendidikan Dasar & Menengah*, 2(3), 432-437.
- Ridwan, R. M. (2020). Hubungan Pelaksanaan Shalat Dzuhur Berjamaah dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Bogor. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 9(1), 298-310.
- Sari, R. O., Pitoewas, B., & Yanzi, H. (2018). Pengaruh Shalat Berjamaah Terhadap Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik VIII. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 5(11).
- Siswanto, S., Nurmal, I., & Budin, S. (2021). Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 1.
- Siswoyo, Dwi, dkk. (2013). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suprima dkk. (2021). Dakwah di Masa Pandemi Covid-19: Eksistensi, Problematika, Serta Solusi. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 41(1), 85-96.
- Syaroh, L. D. M., & Mizani, Z. M. (2020). Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah: Studi di SMA Negeri 3 Ponorogo. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 3(1), 63-82.